PERMINTAAN KONSUMEN JASA LINGKUNGAN WISATA ALAM MEMPAWAH MANGROVE PARK (MMP) KABUPATEN MEMPAWAH

(Consumer Demand For Natural Tourism Environment Services In Mempawah Mangrove Park (MMP) Mempawah District)

Sri Rahayuni, Emi Roslinda, Sudirman Muin

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Email: Ssriahayunifahut156@gmail.com

Abstract

Mempawah Mangrove Park (MMP) is an ecotourism in West Kalimantan, especially in Mempawah Regency. MMP besides a tourist attraction is also an area of research and education. Visitors tend to increase every year starting from August 23 2016 – April 27 2017 visitors come from local communities of Mempawah Regency and from outside Mempawah Regency such as Pontianak City, Singkawang City and Kubu Raya. Factors that influence the demand for MMP Mangrove nature tourism consumers are attractiveness, travel costs, time, and income. The research aims to measure the demand of consumers of Mempawah District MMP natural tourism services, and examine the factors that influence the demand for consumers of MMP natural tourism services. The sample used in this study were 45 respondents who visited MMP using the Accidental Sampling method. The analytical method in this study is descriptive analysis, basic assumption test, classic test, and multiple linear analysis. Descriptive analysis result of the demand consumers of MMP natural tourism services indicate that consumer demand is said to be high. The results of 45 respondents in this study were 22 respondents (48.89%) visited 3 times in the last 1 year. The results of the study used the basic assumption test, classic assumption test and multiple linear regression. The results of multiple linear regression analysis show that attraction variables have a positive and significant effect on the demand of consumers of MMP natural tourism services. Travel and time cost variables show a negative and insignificant influence on the demand of consumers of MMP natural tourism services because most of the visitors are local people of Mempawah Regency who do not require a high enough travel cost and a long time. The income variable shows a negative and significant effect on the demand of consumers of MMP natural tourism services. This happens to income still in the low category because most MMP visitors are status young as students who do not have a steady income.

Keywords: Attractiveness, Consumer Demand, Income, MMP, Time and Travel Cost.

PENDAHULUAN

Wisata alam (ekowisata) adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam dan aktivitas rekreasi, konservasi dan pengembangan, serta antara penduduk dan wisatawan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi dan pemberdayaan masyarakat

lokal, sehingga masyarakat setempat dapat ikut serta menikmati keuntungan kegiatan wisata tersebut melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki (Suzana, *et al*, 2011).

Kawasan hutan mangrove di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat merupakan kawasan pelestarian alam yang oleh masyarakat terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Permintaan pariwisata adalah jumlah total

dari orang yang melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas dan pelayanan wisata di tempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja (Indra, 2009). Berdasarkan informasi dari pihak pengelola wisata alam Mempawah Mangrove Park (MMP) jumlah pengunjung mengalami peningkatan dan berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengelola bahwa sejak diresmikan objek wisata alam MMP bulan Agustus 2017 sampai 30 April 2017 tercatat jumlah pengunjung wisata alam MMP berjumlah 124.249 orang. Seiring dengan meningkatnya potensi daya tarik suatu objek wisata menyebabkan akan meningkatnya permintaan konsumen untuk berwisata ke objek wisata alam tersebut. Menurut Ariyanto (2005), faktor-faktor yang menentukan permintaan terhadap daerah kunjungan wisata antara lain ; (1) harga (*price*), (2) daya tarik wisata (*tourist attractions*), (3) fasilitas yang tersedia (*tourist facilities*), (4) bentuk-bentuk pelayanan lainnya (*services*) seperti transportasi lokal, telekomunikasi, dan hiburan, (5) kemudahan-kemudahan untuk berkunjung (*accessibilities*) seperti sarana jalan, jembatan, tenaga listrik, atau persediaan air bersih, (6) kenyamanan dan keamanan.

Masalah penelitian ini bagaimana permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP Kabupaten Mempawah, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP Kabupaten Mempawah. Tujuan penelitian ini adalah mengukur permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP Kabupaten

Mempawah, dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP Kabupaten Mempawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Obyek wisata MMP di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah selama ± 4 minggu di lapangan. Alat dan bahan yang digunakan antara lain peta lokasi, digunakan sebagai alat bantu untuk menunjukkan letak lokasi penelitian, kuisioner. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel yang terdiri atas 1 (satu) variabel terikat dan 4 (empat) variabel bebas. Variabel tersebut meliputi, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP (Y). Variabel bebas yaitu daya tarik objek wisata alam MMP (X_1), variabel ini diukur menggunakan skala *Likert*, biaya perjalanan ke rekreasi wisata MMP (X_2), waktu perjalanan (X_3), pendapatan individu (X_4).

Permintaan konsumen terhadap jasa lingkungan wisata alam MMP maka diambil sampel penelitian yang berasal dari pengunjung (wisatawan) wisata alam MMP dan dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*. Pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y) digunakan yaitu regresi berganda yang ditransformasi ke dalam bentuk Log natural (*ln*) dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*), sehingga terbentuk persamaan regresi linear berganda yang dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat ($\ln Y$) dengan variabel bebas ($\ln X_i$) berikut:

1. $\ln X_1$ = Daya tarik wisata alam MMP
2. $\ln X_2$ = Biaya perjalanan (*travel cost method*)
3. $\ln X_3$ = Waktu perjalanan ke wisata alam MMP
4. $\ln X_4$ = pendapatan / penghasilan responden perbulan

Analisis regresi berganda memerlukan beberapa asumsi (asumsi dasar dan asumsi klasik) agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi dasar yaitu uji normalitas data dengan menggunakan skewness dan kurtosis. Asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, Gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) pada model

regresi. Uji Autokolerasi Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah otokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji Heteroskedastistas, Menguji ada tidaknya Heteroskedastistas dalam penelitian dilakukan uji *Spearman's rho* dengan mengkolerasikan nilai-nilai (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara menggunakan kuisioner terhadap 45 responden. Karakteristik responden MMP yaitu mayoritas berpendidikan tingkat SMA (53.40 %) seperti tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (*Identity of Respondents by Education Level*)

No	Pendidikan	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	2.20
2	SMP	11	24.40
3	SMA	24	53.40
4	Peguruan Tinggi	9	20.00
	Total	45	100

Sumber : Hasil analisis data primer 2018

Karakteristik responden MMP berdasarkan umur responden 14 – 24 tahun (57,78 %) seperti tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur (*Identity of Respondents by Age Group*)

No	Umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	14 – 24	26	57,78
2	25 – 35	11	24,44
3	36 – 46	8	17,78
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil analisis data primer 2018

Karakteristik responden MMP berdasarkan jenis kelamin (62,22 %) mayoritas berjenis kelamin perempuan seperti tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (*Identity of Respondents by Gender*)

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	32,78
2	Perempuan	28	62,22
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil analisis data primer 2018

Pendapatan responden kurang dari Rp 1. 700.000 (51.1 %). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan sebagian besar pengunjung objek ekowisata MMP

yakni 53,4 % berasal dari masyarakat lokal yaitu Kabupaten Mempawah (kota Mempawah dan sekitarnya) seperti tabel 4.

Tabel 4. Daerah Asal Pengunjung Objek Wisata Alam MMP (*Area Of Origin Of Visitors To MMP Natural Attractions*)

No	Daerah Asal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Lokal Kab. Mempawah	24	53,4
2	Non lokal Kab. Mempawah	21	46,6
3	Luar Kalimantan Barat	0	00,0
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil analisa data primer, 2018

B. Tingkat Permintaan Konsumen

Hasil pengamatan permintaan konsumen wisata alam MMP dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Permintaan Konsumen Lingkungan Wisata Alam MMP (*Characteristics of Respondents Based on Demand for Natural Tourism Consumer MMP*)

No	Permintaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Tinggi	22	48,89	≥3 kali/th
2	Sedang	16	35,56	2 kali/th
3	Rendah	7	15,55	< 2 kali/th
	Total	45	100	

Sumber : Hasil analisa data primer, 2018

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa permintaan konsumen terhadap wisata alam MMP tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari 45 responden sebanyak 22 responden (48,89%) berkunjung sebanyak lebih dari 3 kali dalam setahun terakhir. Tingginya tingkat permintaan konsumen tersebut merupakan pengunjung

masyarakat lokal (Kabupaten Mempawah), sedangkan pengunjung dari luar Kabupaten Mempawah dengan tempat tinggal yang jauh dari objek wisata alam MMP seperti Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang dan Kabupaten Sambas lebih memilih berkunjung pada hari tertentu seperti akhir pekan atau hari-hari

libur lainnya. Pengunjung dari luar kota hanya sekali - kali berkunjung ke MMP dalam 1 tahun terakhir. Faktor yang memotivasi masyarakat berkunjung ke lokasi objek wisata alam MMP selain daya tarik keindahan objek wisata MMP, adalah dikarenakan waktu atau jarak yang ditempuh dari daerah asal pengunjung ke lokasi objek wisata MMP

dekat dengan pusat kota Mempawah sehingga dari segi biaya masih rerlatif murah.

Rata-rata waktu tempuh perjalanan pengunjung menuju objek wisata alam MMP dengan menggunakan kendaraan sepeda motor atau mobil seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Waktu Perjalanan ke Objek Wisata Alam MMP (*Travel Time to Natural Tourism Objects MMP*)

No	Kategori Daya Tarik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	Jauh	19	42,20	≥ 90 menit
2	Sedang	2	4,40	70 - < 89 menit
3	Dekat	24	53,30	< 70 menit
	Total	45	100,0	

Sumber : Hasil analisa data primer, 2018

Berdasarkan hasil pengamatan sebagaimana Tabel 6 di atas , diketahui rata-rata waktu tempuh pengunjung ke objek wisata alam MMP antara kurang dari 70 menit (termasuk kategori dekat).

Berdasarkan pengamatan persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata alam MMP bahwa 64,44 % pengunjung menyatakan objek wisata

alam MMP cukup menarik. Daya tarik tersebut terutama mengenai keindahan alam dimana pengunjung selain dapat menikmati panorama alam vegetasi mangrove, juga panorama alam laut serta pulau yakni pulau Penibung. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata alam MMP dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Persepsi Responden Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Alam MMP (*Respondent's Perception of Attraction Nature Tourism MMP*)

No	Kategori Daya Tarik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Menarik	14	31,12
2	Cukup menarik	29	64,44
3	Tidak menarik	2	4,44
	Total	45	100

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2018

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat rasio *Unstarndardized Residual* dari Skewness dan rasio *Unstarndardized Residual* dari Kurtosis. Uji normalitas terhadap 45 responden

penelitian dengan 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dengan hasil uji : $-1,96 < -0,157 < 1,96$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas data dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF > 5 , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas. Hasil menunjukkan tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dengan VIF < 5 . Uji Autokolerasi, model regresi hasil uji autokolerasi dengan uji Durwin-Watson (uji DW). Hasil menunjukkan tidak ada autokorelasi. Uji

Heteroskedastitas, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah Heteroskedastitas (Priyanto, 2010). Hasil Uji Heteroskedastitas menunjukkan model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji regresi linear berganda yang terdiri atas 1 (satu) variabel terikat dan 4 (empat) variabel bebas, dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), Hasil uji regresi linear berganda seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat (*Multiple Linear Regression Test Results Effect of Independent Variables on Bound Variables*)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,997	1,882		2,124	0,040
Ln X ₁ (Daya Tarik)	0,974	0,357	0,356	2,729	0,009
Ln X ₂ (Trivel Cost)	-0,142	0,185	-0,112	-0,765	0,449
Ln X ₃ (Waktu/Jarak)	-0,160	0,109	-0,217	-1,465	0,151
Ln X ₄ (Pendapatan)	-,0145	0,065	-0,320	-2,233	0,031
R = 0,583 ^a , R Square = 0,340. F = 5,143, Sig = 0,002 ^a					

Sumber : Hasil analisa Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8 maka diperoleh formulasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y' = 3,997 + 0,974 X_1 - 0,142 X_2 - 0,160 X_3 - 0,145 X_4$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil analisis determinasi pada Tabel 8 diperoleh angka R Square sebesar 0,340 atau (34 %). Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (daya tarik, *travel cost*, waktu, dan pendapatan)

terhadap variabel terikat (permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP) sebesar 34 %, sedangkan sisanya sebesar 66 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi constant sebesar 3,997, artinya jika setiap variabel bebas nilainya 0 (nol), maka permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP nilai adalah 3,997. Hasil uji koefisien regresi secara bersama diperoleh nilai F hitung sebesar 5,143, dan nilai $0,002 < 0,005$, hal ini berarti variabel bebas (daya tarik, biaya perjalanan, waktu dan pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP.

Hasil uji secara parsial (uji t) yakni pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP) sebagai berikut :

Pengaruh Daya Tarik Objek Wisata Alam MMP Terhadap Permintaan Konsumen Jasa Lingkungan Wisata Alam MMP.

Gambar 1.
Panorama Alam Vegetasi

Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah

Nilai t hitung daya tarik positif 2,729 dan nilai $sig\ 0,009 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar (0,974), yang berarti variabel daya tarik objek wisata alam MMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP. Nilai koefisien korelasi positif (0,974) artinya jika daya tarik objek wisata alam MMP naik 1 %, maka permintaan jasa lingkungan wisata alam MMP akan meningkat sebesar 0,974 %, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil penilaian persepsi masyarakat terhadap daya tarik objek wisata alam MMP menunjukkan 64,44 % cukup menarik. Pengunjung menikmati keindahan-keindahan alam panorama vegetasi dan pemandangan Pulau Penibung yang dapat dilihat secara langsung. Daya tarik suatu objek wisata sangat berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata. Salah satu bentuk daya tarik objek wisata alam MMP, dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Gambar 2.
Jalan Melihat Fanorama Alam Laut dan Pulau Penibung

suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat

wisatawan untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Pengaruh *Travel Cost* ke Objek Wisata MMP Terhadap Permintaan Konsumen jasa lingkungan wisata Alam MMP.

Nilai t hitung *Travel Cost* sebesar negatif (-0,765) dan nilai $\text{sig } 0,449 > 0,05$, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar (- 0,142). Hal ini berarti bahwa variabel *Travel Cost* ke Objek Wisata Alam MMP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Permintaan Konsumen Jasa Lingkungan Wisata Alam MMP. Nilai koefisien korelasi negatif (- 0,142), artinya jika *Travel Cost* ke objek wisata alam MMP naik 1 %, maka permintaan jasa lingkungan wisata alam MMP akan turun sebesar 0,142 %, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan biaya perjalanan (*travel cost*) yang dikeluarkan oleh pengunjung tergolong rendah antara Rp 10.000 – > Rp 64.000. Persentase biaya untuk penginapan tergolong kecil atau hampir tidak ada karena pada umumnya pengunjung hanya berwisata selama satu hari dan tidak menginap di objek ekowisata MMP. Pengunjung tidak mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya penginapan karena sebagian besar pengunjung merupakan masyarakat lokal sehingga pengunjung tidak akan menginap ke objek wisata tersebut. Komponen terbesar biaya perjalanan adalah biaya transportasi, sedangkan biaya transportasi sangat dipengaruhi oleh waktu atau jarak yang diperlukan ke lokasi objek wisata, sehingga jarak sangat menentukan pemilihan tempat berwisata bagi pengunjung. Hal ini sesuai pendapatan yang dikemukakan oleh Becker *et al.* (2005) jarak merupakan sesuatu yang

sangat berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata.

Pengaruh Waktu ke Objek Wisata MMP Terhadap Permintaan Konsumen jasa lingkungan wisata Alam MMP.

Nilai t hitung waktu atau jarak yang ditempuh dari daerah asal ke objek wisata alam MMP sebesar negatif (- 1,465) dan nilai $\text{sig } 0,151 > 0,05$, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar (- 0,160). Hal ini berarti bahwa variabel waktu ke objek wisata alam MMP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP. Nilai koefisien korelasi negatif (- 0,160), artinya jika waktu ke objek wisata alam MMP bertambah 1 %, maka permintaan jasa lingkungan wisata alam MMP akan turun sebesar 0,160 %, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap. Hal tersebut membuktikan permintaan konsumen semakin meningkat jika waktu (jarak) tempuh dari tempat tinggal dekat dengan objek wisata MMP. Jarak tempuh yang dekat menjadikan pengunjung lebih mudah untuk datang sehingga dalam hal ini pengunjung tidak perlu mengeluarkan banyak biaya termasuk biaya transportasi yang besar dan biaya penginapan khususnya. Hal ini sejalan dengan teori Intosh (1995) dalam Khasani (2014) jarak objek wisata berhubungan dengan lama perjalanan objek wisata dari wilayah asal wisatawan berbeda dengan objek wisata tuan rumah. Umumnya semakin jauh jarak objek wisata, semakin besar ketidakinginan kunjungan wisatawan. Anasthacia (2014), jarak antara daerah tempat tinggal ke tempat objek wisata juga mempengaruhi permintaan

akan kunjungan. Seseorang cenderung memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Pengunjung Terhadap Permintaan Konsumen Jasa Lingkungan Wisata Alam MMP

Nilai t hitung tingkat pendapatan pengunjung sebesar negatif (-2,233) dan nilai sig $0,031 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar (-0,145). Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendapatan Pengunjung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Konsumen Jasa Lingkungan Wisata Alam MMP. Nilai koefisien korelasi negatif (-0,145), artinya jika tingkat pendapatan pengunjung naik 1 %, maka permintaan jasa lingkungan wisata alam MMP akan menurun sebesar 0,145 %, dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil pengamatan tingkat pendapatan pengunjung (responden) yang berkunjung ke objek wisata alam MMP sebagian besar (51,1 %) rata-rata tingkat pendapatan kurang dari Rp 1.700.000 per bulan. Pengunjung yang berkunjung ke objek wisata alam MMP adalah kelompok anak muda terdiri pelajar dan mahasiswa yang pendapatan umumnya berasal dari uang saku harian, atau pengunjungnya merupakan masyarakat golongan menengah. Sukirno (1994) dalam Gitapati (2012) menyatakan bahwa perubahan dalam pendapatan akan menimbulkan perubahan permintaan suatu produk. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perjalanan wisata dianggap bukan suatu hal yang mahal.

KESIMPULAN

1. Permintaan konsumen objek wisata Mempawah Mangrove Park Kabupaten Mempawah masih tergolong sedang dengan tingkat kunjungan responden rata-rata 3 (tiga) kali dalam setahun, dan sebagian besar 48,89 % berasal dari pengunjung lokal (Kabupaten Mempawah) sekitarnya.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara daya tarik objek wisata alam MMP terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP.
3. Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara biaya perjalanan objek wisata alam MMP terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP.
4. Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara jarak (waktu) ke objek wisata alam MMP terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP.
5. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara tingkat pendapatan pengunjung objek wisata alam MMP terhadap permintaan konsumen jasa lingkungan wisata alam MMP.

SARAN

Guna meningkatkan permintaan konsumen terhadap wisata alam MMP perlu ditingkatkan unsur utama daya tarik seperti keanekaragaman vegetasi mangrove di objek wisata alam MMP tidak hanya jenis api-api (*Avicenia* sp) akan tetapi jenis vegetasi mangrove lain, menambah variasi kegiatan wisata alam seperti tempat bermian anak-anak atau berwisata ke pulau Penibung, menambah unsur penunjang

daya tarik lainnya yang menarik masih dalam kategori kurang. Serta untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian dilakukan pada hari-hari biasa selain hari-hari libur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasthacia N dan Purwanti EY. 2014. Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara. Undergraduate Thesis, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. <http://eprints.undip.ac.id/43360/>. Diakses 09 Desember 2018.
- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta. [Hhttp://www.geiocities.com](http://www.geiocities.com). Diakses, 20 Februari 2018.
- Becker N, Inbar M, Bahat O, Chores Y, Ben-Noon G, &Yaffe, O. 2005. Estimating the Economic Value of Viewing Griffon Vultures *Gyps fulvus*: a Travel Cost Model Study at Gamla Nature Reserve, Israel. *Oryx*, 39 (4), 429-434.
- Gitapati D. 2012. Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <http://eprints.undip.ac.id/> . diakses pada 12 Januari 2019.
- Hadiwijoyo SS. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbas is Masyarakat, Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/18006>. Diakses pada 10 Desember 2018.
- Indra M. 2009. *Pasar Pariwisata*. Ciamis : <http://www.wisataciamis.com>. Diakses 20 Maret 2018.
- Khasani, Akrom M, dan Fitrie A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diakses 12 Januari 2019.
- Priyatno D. 2010. Paham Anaalisis Statistik Data Dengan SPSS. MediaKom. Yogyakarta.
- Suzana BOL, Timban J, Kaunang R, dan Ahmad F. 2011. *Valuasi Ekonomi Sumerdaya Hutan Mangrove di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian. ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011: 29 – 38. <https://www.neliti.com/publications/3454/pendapatan-usahatani-kacang-tanah-di-desa-kanonang-ii-kecamatan-kawangkoan>